**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK
WISATA AIR TERJUN SARASAH MURAI NAGARI HARAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh : Lailatur Rahmi

Pembimbing : Andri Sulistyani, S.S., M.Sc.

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, JL.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/0761-63277

Abstract

This research aims to know how community participation and how to manage the tourism object of Sarasah Murai Nagari Harau Waterfall Regency of fifty West Sumatera province and at the stage of development of existing tourism objects and potentially to be developed. This research describes qualitative methods with a descriptive approach to describing the real state by collecting data and information in field. There is a research subject of researchers using the informant as many as 9 people concerned with the subindicators. With the data collection techniques in this study use observations, interviews, and documentation. Based on the results of the research that has been done, the public response to community participation in the management of the Tourism object Sarasah Murai Nagari Harau Regency of Limfifty City West Sumatera Province has been running in four indicators of participation, namely investors, executor, managers, and monitors, each already involve the community in every participation, but on the investor's indicator is not optimal because , while the planner indicator has not been carried out because it has not involved local communities.

Keywords: community participation, management, tourism object Sarasah Murai Waterfall

PENDAHULUAN

1) Latar Belakang

Indonesia memiliki berjuta-juta potensi wilayah yang sangat luas dengan daya tarik wisata yang sangat luar biasa, serta berbagai macam etnik kebudayaan dan warisan leluhur yang begitu berharga. Jika kita melihat potensi wisata yang ada sangat disayangkan jika tidak dibarengi dengan pemanfaatan yang maksimal dan kurangnya sumberdaya manusia

dalam pengelolaan tersebut. Sama kita ketahui pemerintah juga telah berusaha untuk memelihara dan mewujudkannya tetapi jika masyarakat tidak ikut terlibat maka tidak akan berjalan dengan baik. Sedangkan dari sektor pariwisata ini banyak membuka banyak lapangan kerja dengan begitu kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang cukup menjanjikan pada saat sekarang.

Pariwisata dihadapkan dapat memacu dan memobilisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat, devisa Negara, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata itu sendiri. Dewasa ini perkembangan pariwisata telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Ini karena pemerintah telah menyadari besarnya peluang pariwisata di Indonesia.

Provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera yang beribukota Padang yaitu Sumatera Barat memiliki berbagai macam pariwisata yang sangat populer, seperti Jam Gadang, Pantai air manis, Pulau Mentawai, Lembah Harau dan banyak lagi. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan lintas jalan antara Padang - Pekanbaru, iklimnya yang sejuk dan potensi yang sangat banyak seperti topografi yang berbukit, bergunung, memiliki banyak sungai, goa alam, air

terjun. Karakteristik alam yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang masih asli merupakan daya tarik tersendiri bagi daerah ini.

Lembah Harau ini merupakan salah satu objek wisata yang umum dan banyak diminati di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain karakteristik alamnya sebagai modal utama dan merupakan daya tarik wisatawan, sebagai sarana dan prasarana lain yang cukup memadai di Kecamatan. Harau seperti restaurant, hotel, pusat-pusat pelayanan jasa, transportasi dan lain-lain juga harus tersedia untuk mendukung pengembangan daerah tujuan wisata. Sehingga apabila potensi yang cukup besar ini dapat dikelola dengan baik maka juga dapat menarik para wisatawan. Banyaknya pengunjung yang mendatangi objek wisata merupakan pemasukan bagi PAD (Pendapatan Asli Daerah) khususnya dibidang pariwisata.

Tabel 1.1
Jumlah Data Pengunjung Wisatawan di Lembah Harau
Selama Lima Tahun Terakhir Dari Tahun 2014-2018

No	Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2014	119.027	718	119.745
2	2015	135.559	918	136.477
3	2016	152.717	2.977	155.697
4	2017	160.242	3.255	163.479
5	2018	106.133	3.173	109.306

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Dalam hal pengelolaan pada objek wisata tentunya memerlukan

kerjasama antara semua pihak, baik dari pemerintah dan masyarakat.

akses yang bagus menuju ke Sarasah murai menggambarkan bahwa kawasan ini belum mendapat dukungan dari pemerintah. Dalam peran pendukung yang dilakukan masyarakat demi memajukan pengelolaan objek wisata di Sarasah Murai ini, masyarakat melakukan beberapa keikutsertaan seperti beberapa jalan yang disemenisasi oleh bantuan iuran masyarakat sekitar Sarasah Murai. Masyarakat juga ikut serta dalam pengelolaan dan monitoring kegiatan sebagai tanda keikutsertaan mereka dalam mendukung peningkatan kualitas objek wisata Sarasah Murai.

Partisipasi masyarakat setempat merupakan langkah awal didalam mendorong suksesnya kebijakan didalam pengelolaan dan perkembangan objek wisata. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat yang ada disekitar Sarasah Murai, bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat disekitar air terjun Sarasah Murai dalam pengelolaannya serta apa saja yang menjadi faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Sarasah Murai Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat “**

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah

pada penelitian ini yaitu “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Sarasah Murai Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat “

3) Identitas Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata Air terjun Sarasah Murai ?
2. Apa saja kendala masyarakat dalam mengelola objek wisata Air terjun Sarasah Murai ?

4) Batas Masalah

Pembatasan masalah dari peneliti ini bertujuan untuk mempermudah pemecah masalah yang diteliti dan mencegah terjadinya analisis yang mengambang. Dengan mengingat betapa luasnya cakupan pembahasan maka sebagai penulis membatasi penelitian bertempat di Jorong Gontiang Nagari Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

5) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Sarasah Murai Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Sarasah Murai Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat

6) Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan, memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dalam memperkaya wawasan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Sarasah Murai Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait didalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagi Universitas Riau
Sebagai penambah *database* perpustakaan Universitas Riau.
- b. Bagi pemerintah
Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan.
- c. Bagi pembaca

Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

1) Partisipasi Masyarakat

Kata “Masyarakat” dalam bahasa Inggris di Identikkan dengan *Society* (Latin) yang berarti kawan. Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Ada banyak ahli sosiologi yang mendefinisikan masyarakat dari berbagai perspektif yang berbeda. Menurut Hasan salma (2011) ada beberapa ahli sosiologi yang membedakan masyarakat sebagai berikut:

1. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang dengan cara teratur bekerja sama atas dorongan hasrat-hasrat sosial yang biasa disebut sebagai sifat-sifat naluriah manusia (Bouman, tanpa tahun)
2. Masyarakat adalah segolongan manusia dalam keadaan berhubungan yang tetap atau agak tetap, yang diorganisir aktivitas-aktivitas bersamanya, dan yang merasa terikat kepadanya (Wiriaatmadja, tanpa tahun)

Menurut Sumardi (2010:46) mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau bentuk materi serta ikut memanfaatkan

dan meningkatkan hasil-hasil pembangunan.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

2) Pariwisata

Didalam kamus besar bahasa Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Secara *Etymologis*, kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sanskerta, kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari baerarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap, sedangkan wisata adalah berarti perjalanan, bepergian, maka pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat lain. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, tetap semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk

memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

3) Aspek Penting Produk Pariwisata

Menurut Mulyadi (2012:89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tariknya tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya Tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu :

a. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industry pariwisata. Maksudnya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu.

Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

- a)Keindahan alam
- b)Iklim dan cuaca
- c)Kebudayaan

b. Amenitas

Merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain yaitu akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain.

c. Akseibilitas

Berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu

objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan.

4) Pola Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Menurut Argyo Demartoto (2009) Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholder* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan *community based tourism* menekankan pada pembangunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Dalam setiap tahapan pembangunan, yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi, masyarakat sekitar harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berepartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan *community based tourism* berperan disemua lini pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun evaluator.

Bentuk pola pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sebagai perencana adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah. Prinsip sistem perencanaan pembangunan harus berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional.
2. Sebagai investor salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program pembangunan adalah dalam bentuk uang atau benda yaitu merupakan bantuan dana yang bersifat menunjang kelancaran pelaksanaan dari program-program pembangunan yang akan dilaksanakan. seperti meminjamkan uang untuk modal, pemilik usaha, atau pemilik lahan.
3. Sebagai pelaksana adalah masyarakat yang menjalankan perencanaan yang sudah ada. Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.
4. Sebagai pengelola adalah keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah

proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun

5. Sebagai pemantau dan evaluator adalah masyarakat yang diikutsertakan dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritik atau protes.

5) Konsep Dasar Ekowisata

Ekowisata merupakan pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan dan menguntungkan penduduk lokal (meningkatkan perekonomian penduduk lokal). Penyelenggaraan ekowisata pada dasarnya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian adat istiadat, kebiasaan hidup atau *the way of life*, menjaga kelestarian flora dan fauna, serta melestarikan lingkungan hidup sehingga terjadinya suatu keseimbangan antara kehidupan manusia dengan lingkungan alam (Widowati, 2012).

METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Pengertian dari jenis penelitian adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Design penelitian memberikan serangkaian prosedur dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang dilakukan untuk menstrukturkan dan atau menjawab permasalahan penelitian (Maholta, 2004). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat, 1999).

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan berlokasi di Jorong Gontiang Kanagarian Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Dan jarak tempuh dari kota Payakumbuh adalah sekitar 30 menit perjalanan baik menggunakan motor maupun mobil. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini pada bulan September 2019 – Januari 2020.

3) Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2011: 216) Purposive Sampling adalah subjek data yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, dimana subjek

penelitian dianggap mengetahui dengan pasti informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan informan kunci. Informan kunci yaitu orang-orang yang mengertitentang objek wisata air terjun Sarasah Murai. Adapun informan kunci adalah Kepala Bidang Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Dra. Harneti, pengelola objek wisata air terjun Sarasah Murai yaitu Zulnofri atau biasa dipanggil Da Zul, dari tokoh masyarakat Jorong Gontiang yaitu Uwan dan masyarakat yaitu Samsidar, Ajisman, Mira, Nasril, Heru, Zulkifli, dan Andri.

4) Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam, serta dokumentasi yang ada dilapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti melainkan diambil secara tidak langsung atau melalui media perantara, misalnya data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Lima Puluh Kota pperusahaan atau organisasi, dokmen Wali Nagari Harau surat

kabar / majalah, ataupun media publikasi lainnya.

5) Teknik Pengambilan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tujuan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden direkam. Wawancara akan dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yang mana pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu dan peneliti telah tahu pasti informasi apa yang ingin digali. Observasi

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data ini berupa data-data historis berupa dokumentasi foto, video, ataupun lainnya yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari lapangan.

c. Studi Pustaka

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka, hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi dengan data. Selain itu untuk menerapkan metode-metode penelitian serta memperdalam teori penelitian.

6) Teknik Analisis Data

Metode teknik analisis data yang akan dipakai pada penelitian kali ini adalah teknik kualitatif deskriptif adalah menggunakan masalah-masalah yang ada secara terperinci berdasarkan data-data yang telah didapat dilapangan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian ditelaah untuk menjabarkan lalu ditarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan letak astronomi kawasan Cagar Alam Lembah Harau berada pada 100°39'10" BT - 100°41'58" BT dan 00°04'39" LS - 00°11'46" LS. Kawasan ini merupakan hamparan perbukitan dengan dinding curam yang merupakan ciri khas kawasan ini. Secara administrasi pemerintahan, kawasan ini terletak di dua Nagari yaitu Jorong Lubuk Limpato di Nagari Tarantang dan Jorong Harau di Nagari Harau yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Harau memiliki luas 11.603 Ha yang mana sebagian besarnya merupakan cagar alam.

Batas wilayah Nagari Harau adalah sebagai berikut:

1. Bagian Utara : Nagari Tarantang dan Nagari Sarilamak Kec. Harau
2. Bagian Selatan : Nagari Koto Alam Kec. Pangkalan

3. Bagian Barat : Nagari SolokBio-bio kec. Harau dan Kec. Mungka

4. Bagian Timur : Kab. Kampar Prov. Riau

Berdasarkan klasifikasi iklim suhu minimum berkisar 0-17° C dan suhu maksimum berkisar 25-33° C . Kawasan Cagar Alam Lembah Harau terletak pada ketinggian antara 400 meter diatas permukaan laut sampai dengan 800 meter diatas permukaan laut. Topografi kawasan ini adalah berbukit, tebing batu, landai dan terdapat tebing yang curam. Kawasan Cagar Alam Lembah Harau yang berbatasan langsung dengan ruas jalan nagari Payakumbuh-Pekanbaru. Jarak Nagari Harau dari pusat pemerintahan :

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 9 km
2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 20 km
3. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 7 km
4. Jarak dari Ibukota Provinsi: 140 km

2) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Sarasah Murai Kanagarian Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat

a. Perencana

1. Keikutsertaan Masyarakat dalam Rapat

Partisipasi masyarakat masih rendah kehadiran masyarakat saat rapat sangat minim. Masyarakat yang hadir dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan sangat sedikit,

walaupun ada yang tidak ikut namun masyarakat selalu menerima apapun keputusan dari pemerintah, mereka menganggap bahwa apapun keputusannya yaitu untuk kesejahteraan rakyat. Hanya beberapa orang saja yang hadir karena sebagian masyarakat terkendala waktu dan kegiatan lainnya seperti mereka bertani, berkebun dan ada yang sibuk dengan keluarganya.

2. Mengemukakan Saran atau Pendapat dalam Pertemuan

Dikarenakan masyarakat disana tidak pernah mengetahui pertemuan yang diadakan pemerintah sehingga ide-ide yang ada tidak pernah didengar dan direspon oleh pihak pengembang objek wisata. Padahal dari ide yang diberikan dan nantinya ditampung maka akan menghasilkan suatu ide yang sangat bagus untuk pengembangan objek wisata Sarasah Murai.

3. Keikutsertaan Masyarakat dalam Proses Perumusan dan Pengambilan Keputusan

Dalam melaksanakan pembangunan perlu adanya pengambilan keputusan dalam sebuah forum masyarakat desa yang melibatkan wali nagari, perangkat desa dan tokoh masyarakat yang mewakili warga Jorong Gontiang sebagai pelaksana keputusan pembangunan tersebut. Masyarakat Jorong Gontiang sebagian besarnya bekerja sebagai petani. Hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat kurang dalam proses perumusan pembangunan desa,

sehingga dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat diwakili oleh tokoh masyarakat. Nanti keputusan yang sudah diambil dalam forum tersebut akan diumumkan kepada masyarakat.

4. Sumbangan Pemikiran Masyarakat untuk Pembangunan

Pemikiran atau pendapat masyarakat sangat dibutuhkan dan harus dipertimbangkan dalam setiap rapat atau pertemuan untuk mendapatkan kesepakatan dan kesepahaman bersama antara pihak pengelola dan masyarakat, dengan kesempatan ini juga dihadapkan ide-ide masyarakat bisa di tampung dan direalisasikan oleh pihak pengembang. Karena masyarakat Jorong Gontiang sebagian besar adalah petani sehingga jarang terlibat dalam pertemuan dengan pemerintah dan pihak pengembang objek wisata. Mereka menyampaikan pemikiran mereka kala berpapasan di jalan atau bertemu di warung saja.

b. Investor

1. Partisipasi dalam Bentuk Uang

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang ini terbilang kurang karena tidak adanya aturan dari pemerintah mengenai iuran dari masyarakat di daerah Jorong Gontiang tersebut. Namun meskipun mereka tidak memberikan sumbangan dalam bentuk uang masyarakat Jorong Gontiang Nagari Harau tetap menjalin persaudaraan dengan masyarakat yang sedang bekerja seperti menawarkan mereka minum dan memberi makanan

kepada pekerja yang mana itu sukarela dari masyarakat itu sendiri.

2. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi masyarakat dalam menyumbang tenaga terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur masih dikatakan sedang. Karna masyarakat di Jorong Gonting banyak yang sibuk bekerja, berkebun, dan kesawah sehingga aktifitas mereka berada di kebun dan di sawah. Mereka ikut berpartisipasi hanya sebentar saja asalkan bertemu dengan masyarakat lainnya saja.

3. Partisipasi dalam Bentuk Harta /Benda

Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk menyumbangkan harta dan benda yang dimiliki masyarakat bisa dalam bentuk tanah wilayah, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada dilokasi tersebut. Tanah wilayah yang ada di Jorong Gontiang yang dibeli oleh masyarakat daerah itu sendiri sekarang dimanfaatkan sebagai objek wisata di Jorong Gontiang salah satunya adalah objek wisata air terjun Sarasah Murai. Sesuai pengamatan peneliti fasilitas penunjang yang ada di objek wisata air terjun Sarasah Murai sudah terpenuhi seperti lahan parkir, mushala, pendopo, kamar ganti, tempat sampah dan warung makan.

c. Pelaksana

Pemerintah dan pengelola seharusnya sudah ada program-program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya serta target pencapai yang

sudah disepakati pada tahap perencanaan. Namun sesuai pengamatan peneliti kenyataan dilapangan dari pihak pemilik tempat objek wisata air terjun Sarasah Murai belum ada program-program yang ditentukan, sehingga pelaksanaan mengembangkan objek wisata air terjun Sarasah Murai tidak maksimal.

d. Pengelola

Dalam pengelolaan objek wisata masyarakat bisa memanfaatkan objek wisata sebaik mungkin seperti pemanfaatan dalam segi ekonomi. Disini bagaimana masyarakat memanfaatkan objek wisata Sarasah Murai Sebagai pemasukan perekonomian bagi mereka. Beberapa pemasukan masyarakat disekitar air terjun Sarasah Murai yang membantu perekonomian mereka berupa mendirikan warung, menjual souvenir dalam bentuk kerajinan tangan yang mana kerajinan tangan tersebut beberapa juga diambil dari hasil bumi, bahkan ada yang menjual hasil kebun mereka kepada pengunjung, itulah beberapa aktifitas pengelolaan sumberdaya alam yang ada disekitar objek wisata Sarasah Murai.

e. Pemantau dan Evaluator

Disini masyarakat sebagai pemantau atau monitoring adalah memantau jalanya pengembangan pariwisata agar tidak mengganggu aktifitas warga sehari-hari apalagi merusak, dan tokoh adat setempat juga sangat berperan penting sebagai pemantau mengontrol pengembangan pariwisata agar tidak menyimpang nilai-nilai moral dan social, juga

mengontrol agar tidak ada pengikisan terhadap adat dan istiadat yang ada di Jorong Gontiang. Masyarakat sebagai pemantau juga mengontrol keseimbangan dan kesinambungan yang terjadi dalam pengembangan pariwisata dan pengelolaan objek wisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat sehingga juga dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ada disekitar Sarasah Murai

f. Kendala yang Dihadapi

Faktor penghambat diantaranya sebagai berikut :

1. Masyarakat menganggap bahwa mereka belum sepenuhnya dilibatkan didalam kegiatan pariwisata itu sendiri.
2. Masyarakat kurang paham dengan pembahasan pemerintah mengenai pariwisata karena masyarakat kurang dibekali ilmu pengetahuan tentang pariwisata.
3. Dana dari pemerintah tersebut tidak mencukupi untuk pembangunan.
4. Antara pemerintah dan pengelola tidak sepemikiran dalam pengembangan objek wisata air terjun Sarasah Murai.
5. Minat wisatawan terhadap objek wisata Sarasah Murai, karena lokasi objek wisata air terjun Sarasah Murai jauh dari keramaian dan kurangnya petunjuk jalan menuju objek wisata air terjun Sarasah Murai.
6. Dinagari Harau ini untuk akses internet masih terbilang lemah.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Sarasah Murai Kanagarian Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Bahwa partisipasi masyarakat yang terdapat di Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat tahap perencanaan yang terdiri dari tiga indikator yaitu keikutsertaan masyarakat dalam rapat, mengemukakan saran atau pendapat dalam pertemuan, keikutsertaan masyarakat dalam proses perumusan dan pengambilan keputusan serta sumbangan pemikiran masyarakat untuk pembangunan. Pada tahap ini masyarakat belum berpartisipasi secara maksimal, karna pada tahap tersebut hanya melibatkan sebagian kecil masyarakat yang tinggal dikawasan Nagari Harau, hanya orang-orang yang berkepentingan saja yang terlibat. Karena masyarakat di Jorong Gontiang kurang paham dengan pembahasan tentang pariwisata.
2. Pada tahap investor terdapat beberapa indikator diantaranya partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk harta/benda. Partisipasi masyarakat pada tahap investasi. Pada tahap ini jika dari segi keuangan masyarakat kurang berpartisipasi karena rata-

- rata perekonomian masyarakat di Jorong Gonting adalah menengah kebawah, namun untuk partisipasi dalam bentuk tenaga partisipasi masyarakatnya cukup tinggi dan dalam bentuk harta/benda masyarakat ada cukup berpartisipasi dalam bentuk jalan menuju Sarasah Murai, pengadaan sarana dan prasarana serta perkakas seadanya.
3. Partisipasi pada tahap pelaksana kegiatan kurang berjalan karena belum ada program-program yang ditentukan untuk pengelolaan objek wisata air terjun Sarasah Murai, sehingga pelaksanaan mengembangkan objek wisata air terjun Sarasah Murai tidak maksimal. Namun Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Jorong Gontiang ini cukup berpartisipasi.
 4. Pada tahap pengelolaan keberhasilan partisipasi ini diandai dengan adanya peningkatan output, dan dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari pemanfaatan objek wisata sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar objek wisata Sarasah Murai. Seperti menjaga kebersihan, perawatan fasilitas maupun hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan di kawasan objek wisata Sarasah Murai tersebut. Begitu pula halnya dengan objek wisata Sarasah Murai, peran yang dilakukan masyarakat di Jorong Gontiang sampai saat ini dikatakan sudah cukup baik. Ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan masyarakat yang bekerja sebagai pengelola Sarasah Murai ini.
 5. Pada tahap pemantauan yang terdiri dari peran masyarakat *monitoring* sudah dilibatkan dan dilakukan sebagaimana mestinya. Dilihat dari pemantauan mengontrol pengembangan pariwisata agar tidak menyimpang dari nilai-nilai moral dan social yang ada di Nagari Harau itu sendiri. Masyarakat sebagai pemantau juga ikut serta dalam pemantauan perkembangan pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Sarasah Murai.

2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat dikemukakan beberapa saran terkait Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Sarasah Murai Kanagarian Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat yaitu :

1. Dari tahap perencanaan terkait mengikutsertakan masyarakat dalam rapat atau pertemuan membahas tentang kemajuan pariwisata di Nagari Harau maupun wisata air terjun Sarasah Murai, disini pemerintah dan para tokoh adat sebagai pihak yang terlibat secara aktif dipertemuan-petemuan tersebut harus melibatkan masyarakat dan disekitar agar masyarakat tau apa rencana pembangunan yang ada didaerah tempat tinggal mereka agar masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberi ide-ide yang sesuai

dengan kebutuhan masyarakat dilapangan dan nantinya masyarakat akan maksimal dalam partisipasi untuk kemajuan di Nagari Harau itu sendiri

2. Pada tahap investor ini karna rata-rata perekonomian masyarakat Nagari Harau adalah menengah kebawah jadi masyarakat harau kurang berpartisipasi dalam investasi harta dan barang harapan penulis pemerintah bisa memaksimalkan dana untuk pembangunan pariwisata di Jorong gontiang, dan harus ada peraturan yang tetap terkait iuran sukarela untuk kemajuan Jorong gontiang ini.
3. Masyarakat musti menambah wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan terlebih mengenai pariwisata itu sendiri agar masyarakat Jorong Gontiang bisa dapat merubah pariwisata Jorong Gontiang Lebih maju kedepannya.
4. Karna akses jaringan telekomunikasi belum memadai pemerintah juga harus memfasilitasi masyarakat dengan pengadaan jaringan telekomunikasi dan internet untuk mengakses ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, dengan ini juga pemerintah dapat memajukan mutu pendidikan masyarakat di Jorong Gontiang ini
5. Fasilitas penunjang wisatawan harus ditingkatkan karna ini sangat mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata air terjun Sarasah Murai itu sendiri seperti penunjuk jalan dan perbaikan jalan menuju objek wisata Sarasah Murai harus ditingkatkan lagi agar wisatawan

mudah mengakses objek wisata air terjun Sarasah Murai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anonim. 1995. Laporan Akhir Studi Pengembangan Wisata Minat Khusus (Tak dipublikasikan) Yogyakarta: Dinas Pariwisata DI Yogyakarta dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata (PUSPAR) UGM: Yogyakarta
- Damanik, Janiantaon & Helmut F. Waber. 2006, Perencanaan ekowisata dari teori ke aplikasi, Yogyakarta : C.V ANDI
- Demartono, Argyo dkk. 2009, Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat, Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Fandeli. C. 1995. Dasar-dasar Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty
- Fendeli, Chafid. Dkk. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Hasansulama, M.I. dkk. 1983. Sosiologi Pedesaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Isbandi, rukminto, adi. 2007. Perencanaan partisipasi berbasis aset komunitas dari pemikiran

- menuju penerapan. depok : fisip
ui
- Kodyat, H. 2008. Usaha Perjalanan Wisata. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Marpaung, Happy & Bahar, herman. 2000. Gejala Pariwisata. Alfabetha. Bandung
- Miles dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nurtjahjo, Agus T.P. 1994. Partisipasi Masyarakat Sekitar Hutan Lindung dalam Kegiatan Reboisasi. Tesis S-2 (tak dipublikasikan) Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta
- Parikesit, D dan Muliawan, H. 1997. Prospek dan Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus di Indonesia (Tak dipublikasikan). Makalah Seminar Nasional Gegama. Fakultas Geografi UGM tanggal 8 September 1997 di Yogyakarta
- Pendit, Nyoman. S. 2003, ilmu Pariwisata. Gramedia. Jakarta
- Pitana, I Gde dan Diarta, Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Qomar, N. 1997. Studi Potensi Biogeofisik untuk Pengembangan Wisata Alam di Kawasan HPH Dwima Group Kalimantan Tengah (Tak dipublikasikan). Skripsi S-1 Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta
- Soetomo. 2008. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat, yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumahadi. 1998. Pengembangan Ekowisata Hutan untuk Meningkatkan Lapangan Kerja dan Penerima Devisa (Tak dipublikasikan). Makalah Seminar dan Reuni Fakultas Kehutanan UGM tanggal 21 – 24 Oktober 1998. Yogyakarta
- Wahab, Salah. 2003. Manajemen Keperiwisataan (Ed. IV). Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa
- Website/Blog**
<http://bimokribo.blog.binusian.org/2010/06/03/definisi-perencanaan/>
<http://scholar.unand.ac.id/39632/5/SKRIPSI%20DIANA%20REVISI.pdf>